

**LAPORAN TAHAP AKHIR  
PELAKSANAAN IPTEKDA-LIPI XV**

**PENGGEMUKAN KAMBING PERANAKAN ETAWA  
MENGUNAKAN PAKAN TANPA HIJAUAN DI  
KABUPATEN BLITAR MELALUI KEGIATAN  
IPTEKDA-LIPI**



**Ketua Pelaksana :**

**Prof. Dr. Dewa Ketut Meles, MS.,drh.**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
DESEMBER,2012**

**RINGKASAN EKSEKUTIF****PENGGEMUKAN KAMBING PERANAKAN ETAWA MENGGUNAKAN PAKAN TANPA HIJAUAN DI KABUPATEN BLITAR MELALUI KEGIATAN IPTEKDA-LIPI**

Dewa Ketut Meles

Kegiatan Iptekda-LIPI ke XV yang dilaksanakan pada UMKM peternakan kambing "Aulia Farm", di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar bertujuan untuk meningkatkan SDM dalam usaha penggemukan kambing PE menggunakan pakan tanpa hijauan, dengan memanfaatkan limbah pertanian dan limbah perkebunan untuk menekan biaya produksi. Bantuan alih teknologi (BAT) diberikan untuk 5 orang dari UMKM peternakan kambing "Aulia Farm" yang dipilih melalui seleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh pelaksana Iptekda-LIPI di daerah. Pada tahap pertama telah direalisasikan pakan kambing dari limbah perkebunan seperti ampas sawit, ampas tapioka, ampas jagung, bonggol jagung, bekatul, kulit kopi, kulit kacang yang difermentasi menggunakan mikroba yang berasal dari isi rumen sapi dari limbah rumah potong hewan (RPH) untuk 100 ekor kambing selama 4-5 bulan.

Teknologi yang diberikan berupa fermentasi dengan menggunakan mikroba yang berasal dari rumen sapi, pengolahan pakan kambing menggunakan bahan baku pakan lokal yang berasal dari limbah perkebunan seperti ampas sawit, ampas tapioka, ampas jagung, bonggol jagung (limbah tumpi), ampas kopra, kulit kacang, kulit kopi, kelenteng dan bekatul, molase dan air serta bahan fermentor, serta pencegahan penyakit. Dengan menggunakan pakan limbah perkebunan yang difermentasi diharapkan pada musim kemarau UMKM peternak kambing dapat melangsungkan usahanya secara berkelanjutan, karena ketersediaan hijauan sudah semakin berkurang, terlebih pada musim kemarau.

Penggunaan pakan limbah pertanian dan perkebunan hasil fermentasi disamping kualitas pakan menjadi meningkat dan jumlah pakan yang dikonsumsi oleh setiap ekor kambing menjadi berkurang (lebih efisien) yakni membutuhkan pakan sekitar 2 kg/ekor/hari untuk berat badan 70 kg, sedangkan apabila menggunakan pakan hijauan segar dibutuhkan sekitar 10% dari berat badan kambing (kambing yang berat badannya 70 kg memerlukan sekitar 7 kg/ekor/hari).

Harga pakan kambing hasil fermentasi yang berasal dari limbah pertanian dan limbah perkebunan tidak lebih dari Rp. 1000,-/kg, sedang hijauan segar berkisar Rp. 500/kg. Sehingga terdapat efisiensi pakan sebesar Rp. 3500- Rp.2000 = Rp. 1500/ekor/hari. Sehingga selama proses penggemukan kambing yang berlangsung 5 bulan menyebabkan efisiensi pakan sebesar  $5 \times 30 \times \text{Rp. 1.500,-} = \text{Rp. 225.000,-/ekor}$ . Hampir 70% dari biaya produksi daging kambing adalah biaya pakan, oleh karenanya kemampuan UKM dalam memanfaatkan bahan baku pakan lokal dalam menyusun formula pakan kambing tanpa hijauan akan sangat menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh UKM.